

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU  
PERUNDUNGAN (*BULLYING*)  
DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO**

**Oleh: Muhamad Hani Yusuf**

**NIM: 22204012052**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhamad Hani Yusuf**  
NIM : 22204012052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The signature is written in black ink over the stamp.

**Muhamad Hani Yusuf**  
NIM: 22204012052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhamad Hani Yusuf**  
NIM : 22204012052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

  
**Muhamad Hani Yusuf**  
NIM: 22204012052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2706/Un.02/DT/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN  
PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU  
PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DI SMP NEGERI 2 PURWORWJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD HANI YUSUF, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012052  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 September 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 66f62226082cc



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

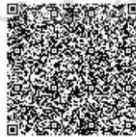
Valid ID: 66f65d6062bb8



Penguji II

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 664dd1de5a0b



Yogyakarta, 17 September 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66fa5f99335bc

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN  
PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN PRILAKU  
PERUNDUNGAN (*BULLYING*) DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO.**

Nama : Muhamad Hani Yusuf  
NIM : 22204012052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2024

Pembimbing

  
Dr. Nur Saikh, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 1975021120050120002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran: 110)*<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 110

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater tercinta*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**MUHAMAD HANI YUSUF.** *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Di SMP Negeri 2 Purworejo.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Perundungan adalah fenomena gunung es karena banyak kasus yang sudah menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. *Bullying*, termasuk di lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, bertentangan dengan ajaran agama tentang kasih sayang dan penghormatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter guna mencegah perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Purworejo. Penelitian ini berfokus pada *bullying* yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Purworejo, berupa ejekan dan hinaan yang berdampak pada kondisi psikologis siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti empati, saling menghormati, dan kedisiplinan, pendidikan karakter dapat berperan penting dalam pencegahan *bullying*. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan karakter, menangani *bullying* secara efektif, dan mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai moral. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan dalam penelitian mengenai peran guru PAI dalam mengurangi *bullying* melalui pendidikan karakter, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang dampak pendidikan terhadap perilaku siswa dan iklim sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik dan psikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif dengan membahas, menginterpretasi, dan menyimpulkan hasil temuan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang diperoleh.



Penanaman karakter untuk pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Purworejo dilakukan melalui beberapa strategi. Strategi Keteladanan berfokus pada guru sebagai teladan dalam perilaku moral. Strategi Humanistik menciptakan hubungan yang manusiawi dan mendukung kesejahteraan emosional siswa. Strategi Mentoring melibatkan guru sebagai mentor yang membimbing siswa dalam penanaman nilai-nilai moral. Strategi Ekspositori menanamkan karakter melalui cerita inspiratif dan pengajaran langsung. Implikasi dari strategi ini meliputi peningkatan kesadaran dan pengendalian diri siswa, sementara tantangan muncul dari keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi dan keragaman latar belakang siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Pencegahan Perundungan.



## ABSTRACT

**MUHAMAD HANI YUSUF.** *Islamic Religious Education Teacher Strategies in Implementing Character Education as a Prevention of Bullying Behavior at SMP Negeri 2 Purworejo.* **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

*Bullying is an iceberg phenomenon because many cases have shown alarming numbers. Bullying, including in educational institutions based on Islamic values, contradicts religious teachings about compassion and respect. This study aims to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling character education to prevent bullying behavior at SMP Negeri 2 Purworejo. This research focuses on bullying that frequently occurs at SMP Negeri 2 Purworejo, which includes teasing and insults that impact students' psychological conditions. By integrating character values such as empathy, mutual respect, and discipline, character education can play a crucial role in bullying prevention. This study explores the role of PAI teachers in shaping students' character and identifies the challenges faced in implementing character education. This research highlights the urgent need to enhance character education, effectively address bullying, and support teachers in instilling moral values. This study also fills the gap in research regarding the role of PAI teachers in reducing bullying through character education, as well as contributing to a broader understanding of the impact of education on student behavior and the school climate.*

*This research uses qualitative methods with pedagogical and psychological approaches. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The collected data was then discussed, analyzed, interpreted, and concluded descriptively by discussing, interpreting, and summarizing the findings. The validity of the data was tested using technique triangulation, source triangulation, and time triangulation, to ensure the accuracy and validity of the information obtained.*

*Character education for bullying prevention at SMP Negeri 2 Purworejo is implemented through several strategies. The Role Model Strategy focuses on teachers serving as examples of moral behavior. The Humanistic Strategy fosters human relationships and supports students' emotional well-being. The Mentoring Strategy involves teachers acting as mentors, guiding students in instilling moral values. The Expository Strategy promotes character education through inspiring stories and direct instruction. The implications of these strategies include increased student awareness and self-control, while challenges arise from teachers limited technological proficiency and the diverse backgrounds of the students.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Character Education, Bullying Prevention.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ،  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, Puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia dan hidayahnya untuk semua makhluk di muka bumi. Shalawat dan salam selalu peneliti panjatkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan atau jahiliyah hingga ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini dengan Al- Qur'an dan Sunnah. Alhamdulillah kata itulah yang selalu peneliti panjatkan untuk mensyukuri penyelesaian tesis ini karena dengan pertolongan Allahlah peneliti bisa menghadapi banyaknya rintangan dan halangan dalam pembuatan tesis ini, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo” guna memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesuksesan penelitian ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan

segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama belajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala SMP Negeri 2 Purworejo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan segenap keluarga besar SMP

Negeri 2 yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian hingga dapat terselesaikan tesis ini.

8. Ibunda tercinta Nurhasanah dan ayahanda tercinta Abdillah. Terimakasih atas doa, perjuangan, pengorbanan dan juga semangatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Kakak dan Adikku Kak Diana dan Abidin yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan dalam mengenyam pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 22 semester genap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan, semoga jalinan silaturahmi tetap terjaga dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan jepada kita semua.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf yang sebesar besarnya atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan tesis ini. Harapan dari peneliti semoga karya ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2024

Penulis

Muhamad Hani Yusuf

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>VI</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	44
B. Data dan Sumber Data.....	46
C. Metode Pengumpulan Data .....	47
D. Analisis Data .....	50
E. Uji Keabsahan Data.....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 PURWOREJO.....</b>	<b>53</b>
A. Letak Keadaan Geografis .....	53
B. Sejarah Bediri dan Berkembangnya .....	53
C. Visi dan Misi .....	59

D. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Purworejo.....	72
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	72
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	75
<b>BAB IV STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER SEBAGAI PENCEGAHAN BULLYING</b> .....	<b>86</b>
<b>A. Strategi dalam Menanamkan Karakter Sebagai Pencegahan Bullying</b> .....	<b>86</b>
1. Strategi Keteladanan .....	89
2. Strategi Humanistik.....	93
3. Strategi Mentoring.....	98
4. Strategi Ekspositori .....	105
<b>B. Implementasi Strategi Dalam Menanamkan Karakter Sebagai Pencegahan Bullying</b> .....	<b>108</b>
1. Implementasi Strategi Keteladanan.....	110
2. Implementasi Strategi Humanistik .....	119
3. Implementasi Strategi Monitoring.....	130
4. Implementasi Strategi Ekspositori.....	139
<b>C. Implikasi dan Tantangan dalam Mengimplementasikan Strategi penanaman Karakter Sebagai Pencegahan Bullying</b> .....	<b>141</b>
1. Implikasi Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Sebagai Pencegahan <i>Bullying</i> .....	141
2. Tantangan Penerapan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Sebagai Pencegahan <i>Bullying</i> .....	151
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>157</b>
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran.....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>168</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perundungan adalah fenomena gunung es.<sup>2</sup> Perundungan berdasarkan data yang diperoleh dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 16 insiden perundungan yang tercatat di lingkungan sekolah di Indonesia selama periode Januari hingga Agustus 2023. Kasus-kasus perundungan ini paling banyak terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencapai proporsi sebanyak 25% dari total kasus. Selanjutnya, perundungan juga tercatat di Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keduanya memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar 18,75%. Sementara itu, di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren, masing-masing terdapat insiden perundungan dengan persentase sekitar 6,25%.<sup>3</sup> Selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah *bullying* untuk menyebut perundungan.

Menjadi salah satu peristiwa yang menarik perhatian di dunia pendidikan karena keberadaan *bullying* yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Arif Prasetyo dan Robie Fanreza, "Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di Ismaeliyah School," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>.

<sup>3</sup> Nabilah, Muhamad, "Proporsi Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah (Jan-Juli 2023), % (persen) dari total kasus," (2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 14:50.

siswa terhadap siswa lainnya di sekolah.<sup>4</sup> Di tengah kemajuan zaman, isu *bullying* atau intimidasi dalam konteks pendidikan masih menjadi perhatian serius, bahkan di lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Tindakan *bullying* merupakan pelanggaran terhadap ajaran agama yang seharusnya mengajarkan kasih sayang, persaudaraan, dan penghargaan terhadap sesama. Faktor-faktor seperti perubahan budaya, pengaruh media sosial, dan tekanan sosial juga dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan Islam.<sup>5</sup> Padahal Merendahkan orang lain di depan banyak orang adalah bentuk sindiran yang sebenarnya merendahkan diri sendiri di mata Allah, malaikat, dan para nabi.<sup>6</sup>

Tindakan *bullying* meskipun korban mungkin tidak membalas di dunia ini, namun perlu diingat bahwa ada kemungkinan korban akan menuntut keadilan di akhirat. Penting untuk meyakini bahwa Allah tidak akan melupakan perbuatan zalim antara hamba-Nya.<sup>7</sup> Sebagaimana disampaikan dalam surat Ibrahim (14): 42, Allah Swt berfirman:

---

<sup>4</sup> Marzuenda et al., “Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di MI Al – Barokah Pekanbaru,” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 26.

<sup>5</sup> Putri Astiti, Jenny Ratna Suminar, dan Agus Rahmat, “Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>.

<sup>6</sup> AL-Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Jilid 5 Bahaya Lisan* (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 119.

<sup>7</sup> Nurdiana Ahmad, “Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November (2021): 156, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062%0Ahttp://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1062/759>.

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفْلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ

تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ

Artinya: *Janganlah sekali-kali engkau mengira bahwa Allah lengah terhadap apa yang orang-orang zalim perbuat. Sesungguhnya Dia menangguhkan mereka sampai hari ketika mata (mereka) terbelalak.* (QS. Ibrahim Ayat 42)

Pendidikan memainkan peran krusial sebagai faktor pendukung bagi manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemahaman ini sejalan dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>8</sup> Melalui pendidikan, perbuatan manusia dapat diubah dan dibangun. Proses pendidikan memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan individu, dan juga merupakan tindakan yang mengangkat martabat manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Linda Istiyana, Jumari, dan Khoeron, “Urgensitas Pendidikan Karakter Untuk Pencegahan Praktik *Bullying* Peserta Didik Di MI Insan Mulia Jimbaran Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Faidatuna* 4, no. 1 (2023), 221.

<sup>9</sup> Agam Ibnu Asa, “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 248, <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pengamalan, dan pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Alya Cahyani dan Siti Masyitoh, fungsi utama pendidikan adalah kemampuannya dalam membentuk pertumbuhan budi pekerti, termasuk kekuatan batin, budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak yang sejalan dengan alam dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.<sup>10</sup> Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, tujuan utamanya adalah membentuk karakter dan etika peserta didik, dimulai dari hal-hal kecil seperti kehidupan dalam keluarga hingga kehidupan dalam masyarakat dan bangsa.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter merupakan dasar dalam proses pengajaran dan pendidikan, yang memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Pendidikan karakter dapat disatukan dalam pengajaran di segala mata pelajaran. Mata pelajaran yang menyangkut norma atau nilai-nilai perlu diperluas, ditegaskan, dan dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Nur Afni Lubis, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 274–284, <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.

<sup>11</sup> Alya Cahyani dan Siti Masyitoh, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Rabwah* 17, no. 01 (2023): 61–72, <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>.

<sup>12</sup> Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39.

Pernyataan ini dapat diperkaya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui tiga pendekatan, yaitu pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan aktivitas pengembangan peserta didik.<sup>13</sup>

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran kunci untuk melaksanakan proses pendidikan, mereka dianggap sebagai ujung tombak yang bertanggung jawab untuk secara evolusioner membentuk manusia agar memiliki norma-norma hidup dan tutur kata yang baik. Allah SWT. telah memberikan pedoman kepada para Rasul mengenai hal-hal yang seharusnya diajarkan kepada umat atau generasi penerus.<sup>14</sup> sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun*

---

<sup>13</sup> Zulfani Sesmiarni Lainah, "Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal On Teacher Education* 4 (2022): 8.

<sup>14</sup> Syahrul Awali, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MIN Pirak Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara," *Pendidikan Islam* 9439 (2020): 133–42.

*sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah: 2)*<sup>15</sup>.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Namun, saat ini, gejala penurunan karakter menjadi sangat mengkhawatirkan. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang terkadang tergantikan oleh perilaku penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjatuhkan, dan saling merugikan. Konflik, fitnah, perilaku licik, pencurian hak orang lain secara sembrono, dan tindakan-tindakan maksiat semakin marak terjadi. Krisis akhlak ini tidak hanya terbatas pada kalangan dewasa, namun juga merambah ke kalangan pelajar yang seharusnya menjadi penerus perjuangan untuk kebenaran, keadilan, dan perdamaian di masa depan.<sup>16</sup>

Alasan penelitian ini mendesak untuk dilakukan antara lain: peningkatan kualitas pendidikan karakter, penanggulangan *bullying* yang efektif, pengembangan kebijakan pendidikan, dukungan bagi guru dan pendidik, pemahaman komprehensif tentang efektivitas pendidikan agama, identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter, pemberdayaan siswa, pengaruh jangka panjang pada masyarakat, peningkatan kesadaran dan

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an Surat AL-Jumu'ah Ayat 2

<sup>16</sup> Moch Choiron Ardiansyah, Dian Mohammad Hakim, dan Moh Eko Nasrullah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Turen Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 9 (2022): 38–48, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/53038>.

kepedulian, dan mengisi kesenjangan penelitian. Penelitian ini mengisi kesenjangan terkait strategi guru PAI dalam pencegahan *bullying* melalui pendidikan karakter, memberikan kontribusi berharga bagi literatur akademik dan praktik pendidikan. Dengan alasan-alasan tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan mengurangi insiden *bullying* di sekolah.

Arah penelitian yang dilakukan tidak menjurus ke bentuk perundungan yang terjadi di sekolah. Tetapi arah penelitian ini mengarah kepada strategi yang telah berhasil digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter untuk mengurangi permasalahan perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan yang berupa indikasi dan faktor-faktor perundungan yang sering kali terjadi di lingkungan SMP Negeri 2 Purworejo. Bullying di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan yang terus muncul dalam dunia pendidikan. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif terhadap korban, tetapi juga dapat mempengaruhi iklim belajar mengajar di sekolah. Salah satu bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan siswa adalah bullying verbal. Bullying verbal meliputi ejekan, hinaan, komentar sarkastik, dan kata-kata merendahkan yang dapat melukai perasaan serta merusak kepercayaan diri korban. Tindakan bullying ini sering kali dianggap ringan oleh pelaku, namun efek jangka panjang yang

ditimbulkan dapat sangat serius, terutama bagi perkembangan mental dan emosional siswa.<sup>17</sup>

Di SMP Negeri 2 Purworejo, fenomena bullying verbal mulai menjadi perhatian, terutama karena adanya laporan dari siswa maupun guru terkait meningkatnya intensitas ejekan atau hinaan yang dilontarkan antar siswa. Siswa yang menjadi korban bullying verbal sering kali mengalami gangguan psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri, stres, kecemasan, bahkan penurunan prestasi akademik. Situasi ini menunjukkan bahwa bullying verbal bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan masalah institusional yang perlu ditangani secara sistematis. Penanaman nilai-nilai karakter seperti saling menghormati, empati, dan kedisiplinan sangat penting untuk mencegah terjadinya. Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap dan perilaku positif. Namun, jika tidak ada langkah konkret dari pihak sekolah untuk mengatasi bullying verbal, maka masalah ini akan terus berkembang dan berdampak buruk pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya bullying di SMP Negeri 2 Purworejo, serta mengeksplorasi upaya

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara bersama bapak Agus Arifin, S,Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Purworejo pada tanggal 8 dan 9 September 2023, di Ruang tamu SMP Negeri 2 Purworejo.

<sup>18</sup> Hasil wawancara bersama bapak Agus Arifin, S,Pd. Selaku guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Purworejo pada tanggal 8 dan 9 September 2023, di Ruang tamu SMP Negeri 2 Purworejo.



pengecahan melalui penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa, baik dari segi akademis maupun emosional.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter sebagai Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo” hal ini perlu diungkapkan agar dapat diketahui secara rinci mengenai analisis program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter sebagai pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Purworejo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo?
2. Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo?
3. Bagaimana implikasi dan tantangan dalam mengimplementasikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter sebagai

pengecahan perilaku perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk dari pemaparan rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan menemukan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*).
2. Menganalisis dan menemukan implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*).
3. Menganalisis dan menemukan implikasi dan tantangan dalam mengimplementasikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*).

Penelitian ini juga bermanfaat secara teoritis, keberadaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur rujukan bagi peneliti selanjutnya, kemudian penelitian ini memiliki manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi positif kepada guru dan siswa dalam penanaman pendidikan karakter dalam pencegahan *bullying*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini, peneliti pisahkan kedalam dua bagian yaitu:

1. Bersifat Teoristis
  - a. Memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran Islam.
  - b. Memberikan informasi dan gambaran tentang penanaman pendidikan karakter dalam pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo.
  - c. Sebagai bahan koreksi penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap pencegahan perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo.
2. Bersifat Praktis
  - a. Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam tentang penerapan pendidikan karakter terhadap pencegahan perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo.
  - b. Bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini menjadi masukan efektif dan efisien dalam mencegah perundungan (*bullying*) melalui Pendidikan karakter yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purworejo.

#### **E. Kajian Pustaka**

Agar meminimalisir dan menghindari kemungkinan terjadinya plagiasi karya ilmiah maka dirasa perlu untuk adanya kajian pustaka. Adapun dalam kajian pustaka ini peneliti terlebih dahulu menelusuri secara mendalam terkait berbagai karya ilmiah yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian

ini. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter sebagai pencegahan *bullying* masih luput dari perhatian para sarjana dan peneliti. Berdasarkan pembuktian yang lebih komprehensif atas klaim tersebut, pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil-hasil dan kecenderungan penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan masalah akademik yang penulis angkat dalam tesis ini. Pada bagian ini, penulis akan menguraikan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Tesis yang ditulis oleh Zulfa Irni dengan tema “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem”. Tesis ini dilatar belakangi keresahan saudari Irni dengan adanya covid19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia. Pendidikan dirasa kehilangan ruhnya, dikarenakan Pendidikan memiliki tujuan memberikan pembelajaran yang bermakna dan menciptakan peserta didik yang memiliki karakter mulia. Saudari Irni berusaha untuk mengupas tuntas tema diatas. Hasil penelitian yang ditemukan terbagi menjadi tiga poin; *pertama*, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring adalah sesuatu yang perlu diusahakan. dikarenakan waktu covid-19 yang lama dikhawatirkan akan terjadinya kemerosotan karakter dan pengalaman belajar siswa, sehingga dilakukan strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. *Kedua*, Strategi yang digunakan oleh

guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara daring diantaranya: desain pembelajaran *daring* yang sama dengan pembelajaran tatap muka, konsisten dalam menerapkan budaya yang ada di sekolah, komunikasi dan informasi, *moral knowing* dan habituasi. *Ketiga*, tantangan-tantangan yang dimiliki guru dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring diantaranya hilangnya keteladanan siswa yang dapat dicontoh dari guru, terhambatnya penerapan pendidikan karakter yang ada di sekolah, keterbatasan guru dalam mengontrol peserta didik.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Irni dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter kepada siswa. Tetapi dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di dalam penelitian ini yaitu pada pendekatan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan dalam penelitian ini penulis berusaha mengupas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penerapan Pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo dengan menggunakan pendekatan pedagogi dan juga pendekatan psikologi.

---

<sup>19</sup> Zulfa Irni, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 4 Pakem” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Penelitian ini dapat menambah *hasanah* keilmuan tentang pendidikan karakter dan juga menambah *hasanah* keilmuan dengan mengkorelasikan karakter dengan pencegahan *bullying*.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Zeni Rocmatullah Ilyas dengan tema “Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Srandakan” latar belakang saudara Ilyas dalam meneliti permasalahan ini dikarenakan krusialnya masalah degradasi moral yang dialami oleh remaja di Indonesia. Hasil pembahasan dari tesis yang ditulis oleh saudara Ilyas terbagi menjadi tiga diantaranya: a. program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter yang terdapat di SMA Negeri Srandakan yang terdiri dari tiga aspek yaitu: penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya masyarakat. b. pembelajaran PAI di SMA 1 Srandakan melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. c. Transformasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menunjukkan adanya perilaku peserta didik yang sudah sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Zeni Rocmatullah Ilyas, “Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 1 Srandakan” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas pendidikan agama Islam dalam membentuk pendidikan karakter siswa. Akan tetapi dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini, penulis sebelumnya hanya membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini berusaha mengupas tentang pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*), kemudian dari segi pendekatan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan psikologi pendidikan sedangkan penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan juga pendekatan pedagogi. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dari penelitian sebelumnya dan tentunya akan menemukan khasanah keilmuan dengan adanya korelasi pendidikan karakter dengan pencegahan *bullying*.

3. Tesis yang ditulis oleh Bintang Muhammad Nur Ikhsan dengan tema “Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK N 1 Pundong Bantul”. Latar belakang penelitian yang dilakukan saudara Ikhsan didasari oleh pengaruh globalisasi yang semakin pelik bagi generasi bangsa, degradasi yang telah menimbulkan pengaruh negatif terhadap siswa, sehingga pendidikan karakter akan menjadi tameng dari pengaruh globalisasi yang negatif. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi empat diantaranya adalah: a.

Implementasi pendidikan karakter di SMK N 1 Pundong Bantul dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam di kelas, pembiasaan 5S dan pendampingan masalah pada anak-anak.

b. Strateginya yaitu menerapkan Visi, Misi, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, dan selalu melakukan evaluasi terhadap program-program yang ada.

c. Problematika yang dialami yaitu kurangnya dukungan secara penuh dari orang tua, lingkungan sekitar, pergaulan siswa siswa.

d. hasil yang didapat ialah menumbuhkan karakter keimanan dan ketakwaan, literasi Al-Quran, rasa tanggung jawab siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas strategi penanaman pendidikan karakter siswa. Dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini, penulis berusaha mengupas secara mendalam tentang strategi guru pendidikan agama Islam dan juga menganalisis pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*), kemudian penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogi melainkan menggunakan *field research* yang mengumpulkan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini dapat menemukan khasanah keilmuan dari penelitian sebelumnya

---

<sup>21</sup> Bintang Muhammad Nur Ikhsan, "Strategi Peningkatan Karakter Peserta Didik DI SMK N 1 Pundong Bantul" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).



yang berupa penanaman pendidikan karakter korelasinya dengan pencegahan *bullying*.

4. Tesis yang ditulis oleh Bambang Sugianto dengan tema “Strategi Guru PAI dalam menanamkan Karakteristik Siswa di SMPN 1 Palangka Raya”. Hasil penelitian dari penelitian tersebut ada tiga bagian yaitu: a. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter siswa-siswi di SMPN 1 Palangka Raya, yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan, Strategi karakter yang ditanamkan kepada siswa diantaranya religious, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleransi dan mandiri. b. pelaksanaan strategi guru PAI dalam rangka menanamkan karakter siswa di SMPN 1 Palangkaraya yaitu salah satunya membiasakan mengucapkan salam, shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas strategi pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter siswa. Tetapi dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya hanya membahas tentang penanaman pendidikan karakter tetapi penelitian ini berusaha mengupas tentang pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dari penelitian sebelumnya dan tentunya akan menemukan

khasanah keilmuan dengan adanya korelasi pendidikan karakter dengan pencegahan *bullying*.

5. Artikel yang ditulis oleh Abdul Haris dan Herlina dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 2 Takalar”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Peran Guru PAI dalam mencegah *bullying* pada SMPN 2 Takalar yaitu dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap orang berilmu, menghargai sesama, memberikan hukuman yang positif yang tidak membuat peserta didik tertekan serta meningkatkan komunikasi terhadap peserta didik dan orang tua agar perilaku tersebut tidak memberikan dampak psikologis terhadap peserta didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas strategi pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah. Tetapi dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini, penulis berusaha mengupas tentang penanaman pendidikan karakter sebagai pencegahan perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo dengan pendekatan psikologi dan juga pendekatan pedagogi. Penelitian ini dapat menambah *hasanah* keilmuan yaitu pencegahan *bullying* dengan penanaman pendidikan karakter.

---

<sup>22</sup> Abdul Haris dan Herlina, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMPN 2 Takalar,” *Educandum* Vol. 9, no. No. 1 (2023): 49.

6. Artikel yang ditulis oleh Ainur Rofiqi, dengan judul “Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju *era society 5.0*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan P5 menuju *era society 5.0* menjadikan sumber daya manusia Indonesia unggul, karena keunggulan zaman tidak hanya didasarkan pada *soft skill* dan *hardskill*, melainkan juga berlandaskan Pancasila yang memuat nilai kepribadian bangsa. Maka implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas pendidikan karakter. Tetapi dapat diamati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini, penulis berusaha mengupas tentang penanaman pendidikan karakter sebagai pencegahan perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo dengan pendekatan psikologi dan juga pendekatan pedagogi. Penelitian ini dapat menambah *hasanah* keilmuan yaitu pencegahan *bullying* dengan penanaman pendidikan karakter.

---

<sup>23</sup>Ainur Rofiqi, “Penguatan pendidikan karakter melalui ProjekPenguatan Profil Pelajar Pancasila menuju *era society 5.0*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 14 no. 2, (2023), 166-176, <http://dx.doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>

7. Disertasi yang ditulis oleh Novita Sari Ayu, dengan judul “Sinopsis Disertasi Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah (Studi Kasus di SMA Labschool Kebayoran Jakarta Selatan)”. Hasil penelitian membuktikan jika Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam akan berhasil jika dilakukan melalui 3 tahap integrasi, yaitu (a) Tahapan perencanaan, meliputi penyajian integrasi pendidikan karakter pada silabus dan kurikulum pembelajaran; (b) Tahapan pelaksanaan, meliputi pembelajaran dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan *hidden curriculum* melalui budaya sekolah; dan (c) Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Nilai karakter yang ditanamkan adalah 5 nilai karakter utama dalam penguatan Pendidikan karakter (PK) seperti Religius, Nasionalis, Mandiri, Integrasi dan Gotong royong. Posisi Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter secara umum adalah sebagai motor penggerak setiap aktivitas di sekolah. Nilai-nilai karakter religius senantiasa ada dalam kegiatan sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Novita Sari Ayu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan karakter, kemudian dapat diamati perbedaannya, penelitian ini membahas tentang penanaman pendidikan

---

<sup>24</sup> Novita Sari Ayu, “Sinopsis Disertasi Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah (Studi Kasus di SMA Labschool Kebayoran Jakarta Selatan), (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

karakter dalam mencegah *bullying*. Menggunakan pendekatan psikologi dan juga pendekatan pedagogi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah *hasanah* keilmuan yaitu penanaman pendidikan karakter sebagai pencegah terjadinya *bullying*.

## **F. Landasan Teori**

Sebelum penulis menjelaskan secara mendalam dan memperdalam orientasi dari penelitian, maka dipandang perlu untuk teori-teori yang berhubungan dalam penelitian yang tentunya akan mempermudah proses analisis. Landasan teorinya sebagai berikut:

### **1. Tinjauan Penerapan Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*charassein*", yang dapat diartikan sebagai "*to engrave*" (melukis atau menggambar), seperti seseorang yang melukis kertas, memahat batu, atau bahan mental. Dari sini, karakter dapat diartikan sebagai tanda atau ciri-ciri khusus, yang menghasilkan pandangan bahwa karakter bersifat individual.<sup>25</sup> Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin "*character*" yang mencakup aspek-aspek seperti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Safitri dan Abidin, "Strategi Guru Pendidikan...":1573.

<sup>26</sup> Afni Lubis, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa": 277.

Secara terminologi, karakter mengacu pada sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari sekelompok orang. Karakter meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>27</sup> Karakter merujuk pada atribut khusus yang dimiliki oleh individu atau objek. Ini meliputi aspek bawaan dan turunan dari kepribadian seseorang yang mempengaruhi cara individu tersebut bersikap, berbicara, merespons, dan bertindak.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membimbing individu agar mampu memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Saiful menerangkan, karakter diistilahkan sebagai akhlak dan budi pekerti, karena keduanya mengandung makna yang serupa.<sup>30</sup>

Karakter mencakup nilai-nilai yang terdapat dalam setiap individu, mencerminkan perilaku individu tersebut yang bersifat universal dalam seluruh aktivitas

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 277.

<sup>28</sup> Firman Mansir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): 186–203, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8164>.

<sup>29</sup> Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6015.

<sup>30</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif..." 724.

manusia. Hal ini termasuk dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri. Semuanya tercermin dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>31</sup> Pembentukan pendidikan karakter merupakan salah satu metode untuk membentuk dan mengubah moral seseorang dengan mengakar pada nilai-nilai keislaman.

Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan, yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>32</sup>

Istilah karakter dibarengi oleh akhlak, moral dan etika.<sup>33</sup> Pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai etika. Dari pendidikan ini, akan terlihat hasil yang nyata dalam perilaku individu.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan dilakukan dengan kesadaran untuk

---

<sup>31</sup> Afni Lubis, "Strategi Guru PAI..." 275.

<sup>32</sup> Asa, "Pendidikan Karakter Menurut..." 251

<sup>33</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif..." 275

<sup>34</sup> Mansir, "Peran Guru Pendidikan..." 190.

mengembangkan kebajikan. Kebajikan ini merujuk pada kualitas kemanusiaan yang positif secara objektif, yang tidak hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>35</sup>

Pendapat-pendapat di atas secara signifikan mendefinisikan pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga individu menjadi manusia yang tuh atau *insan kamil*.

#### **b. Konsep Pendidikan Karakter**

Karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.<sup>36</sup> Dengan mempertimbangkan tiga elemen ini, dapat diungkapkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, niat untuk berperilaku baik, dan tindakan nyata dalam kebaikan. "*Character education is the deliberate effort to help people understand, care*

---

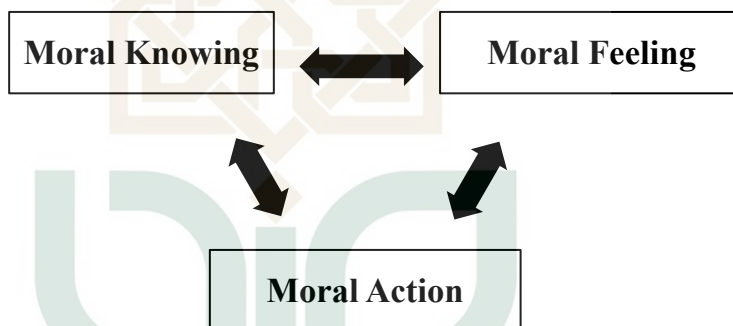
<sup>35</sup> Muhammad Iqbal dan Emy Junaidah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286>.

<sup>36</sup> Khoirun Nisa dan Selly Nur Syafitri, "Strategi Sekolah Dalam..."344



*about, and act upon core ethical values"* (Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika inti).<sup>37</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter memiliki misi yang sejalan dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.<sup>38</sup>



**Gambar 1.1** Keterkaitan antara komponen moral

dalam rangka pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.<sup>39</sup>

Terdapat tiga komponen kunci dalam membangun pendidikan karakter, yakni:

---

<sup>37</sup> Loloagin, Rantung, dan Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter..." 6015.

<sup>38</sup> *Ibid*, 6015

<sup>39</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Penerjemah Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 84.

- (1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) Ini melibatkan enam komponen terkait, yaitu: (a) Kesadaran moral dalam menggunakan kecerdasan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku. (b) Mengetahui nilai moral dan menerapkan mereka dalam berbagai situasi. (c) Mengadopsi sudut pandang dari pemikiran orang lain. (d) Penalaran moral dalam interaksi. (e) Pengambilan keputusan dalam bertindak dan kemampuan menghadapi permasalahan. (f) Pengetahuan tentang diri sendiri.
- (2) *Moral feeling* (perasaan moral) merujuk pada perasaan tentang moral yang mencakup enam unsur, meliputi: Hati nurani: (a) Bagian kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. (b) Aspek perasaan emosional yang menunjukkan kewajiban untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi tindakan yang salah. (c) Harga diri: Melibatkan memiliki ukuran yang benar tentang harga diri. (d) Empati: Kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain. (e) Mencintai kebaikan terkait dengan segala hal yang baik. (f) Pengendalian diri: Membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika. (g) Kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan kemauan untuk mengoreksi kesalahan.

(3) Moral *action* (perilaku moral) sebagai wujud nyata dari moral knowing dan moral *feeling*, memiliki tiga aspek: (a) Kompetensi: Kemampuan perasaan moral. (b) Keinginan: Keinginan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, serta tahan dari tekanan dan godaan. (c) Kebiasaan: Membiasakan melakukan kebaikan dan menerapkannya dalam berperilaku sehari-hari.<sup>40</sup>

Bentuk-bentuk nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis.<sup>41</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, tetapi juga memberdayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Karakter, dalam konteks ini, menjadi kunci yang membawa ilmu pengetahuan dan teknologi (melalui media pembelajaran) menuju kemaslahatan umat. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk manusia yang berdaya,

---

<sup>40</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif..." 276

<sup>41</sup> Thomas Lickona, "*Mendidik Untuk Membentuk...*"74.

bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.<sup>42</sup>

Pengembangan pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral harus terus diperhatikan, karena pembentukan sikap dan tingkah laku yang baik tidak hanya bergantung pada pencapaian kompetensi akademik. Yang terpenting adalah melalui penanaman moral dan karakter individu.<sup>43</sup>

Pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, melainkan karakter juga dapat dibentuk di rumah, yang ditanamkan oleh orang tua. Pendidikan utama siswa terletak pada orang tua, sehingga karakter yang terbentuk membawa pengaruh signifikan dalam interaksi mereka di lingkungan masyarakat.<sup>44</sup> Manusia memiliki sifat bawaan dan karakter yang dikembangkan melalui kebiasaan dan latihan.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Rujiani, "Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir *Bullying* Verbal Pada Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 01, no. 01 (2018): 35.

<sup>43</sup> Laily Rochmawati Listiyani, Astuti Wijayanti, dan Flora Grace Putrianti, "Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan," *Isbn 2020* (2020): 269.

<sup>44</sup> Nurdiana Ahmad, Abd. Aziz Muslimin, dan Syarifuddin Cn. Sida, "Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 1325, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>.

<sup>45</sup> Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi," *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (2020): 114, <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.

Penanaman pendidikan karakter pada pendidikan formal dalam Pasal 2 Permendikbud No 20 Tahun 2018 meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>46</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter melibatkan upaya sadar dan sistematis dalam mengoptimalkan potensi siswa. Karakter, pada dasarnya, mencakup watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan. Kebajikan ini, seperti jujur, keberanian, kepercayaan, dan rasa hormat, menjadi landasan bagi cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Dengan menggabungkan konsep pendidikan dan karakter, kita mendapatkan pendidikan yang menciptakan identitas unik pada setiap siswa.<sup>47</sup>

Pendidikan karakter perlu diajarkan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 21.02.

<sup>47</sup> Rujiani, "Pendidikan Karakter Untuk..." 37

- 2) Mendorong peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.
- 3) Memberikan arahan kepada siswa yang mungkin belum mampu membentuk karakter yang baik di lingkungan lain.
- 4) Menyiapkan siswa untuk hidup dalam keberagaman masyarakat.
- 5) Menanggapi maraknya masalah sosial di masyarakat dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang kuat.
- 6) Mempersiapkan perilaku yang baik dalam dunia kerja.
- 7) Menyisipkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari penerapan nilai-nilai budaya, sehingga dapat memperpanjang peradaban yang positif.<sup>48</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, tetapi juga memberdayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Karakter, dalam konteks ini, menjadi kunci yang membawa ilmu pengetahuan dan teknologi (melalui media pembelajaran) menuju kemaslahatan umat. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis,

---

<sup>48</sup> Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter..." 35

tetapi juga membentuk manusia yang berdaya, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif pada Masyarakat.<sup>49</sup>

Pengembangan pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral harus terus diperhatikan, karena pembentukan sikap dan tingkah laku yang baik tidak hanya bergantung pada pencapaian kompetensi akademik. Yang terpenting adalah melalui penanaman moral dan karakter individu.<sup>50</sup> Pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, melainkan karakter tersebut telah di akar dari rumah dan ditanamkan oleh orang tua. Pendidikan utama siswa terletak pada orang tua, sehingga karakter yang terbentuk membawa pengaruh signifikan dalam interaksi mereka di lingkungan masyarakat.<sup>51</sup>

Tujuan dari pembentukan pendidikan karakter secara umum adalah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang menjadi tiang perjuangan yang beradab, bermartabat, dan memiliki budi pekerti luhur.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Rujiani, "Pendidikan Karakter Untuk..." 38

<sup>50</sup> Laily dan Flora, "Mengatasi Perilaku *Cyberbullying*..." (2020): 269.

<sup>51</sup> Nurdiana Ahmad, Abd. Aziz Muslimin, dan Syarifuddin Cn. Sida, "Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 1325, <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>.

<sup>52</sup> Afni Lubis, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.": 275.

Selain itu fungsi dan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) melibatkan pengembangan potensi siswa agar menjadi individu yang berperilaku baik. Bagi siswa yang telah menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa, pendidikan karakter bertujuan memperkuat peran pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi siswa yang lebih bermartabat.
- 2) Pendidikan karakter juga bertugas menyaring budaya, baik dari dalam maupun luar negeri, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan khusus pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi emosional siswa, termasuk kalbu, nurani, dan afektif, sehingga mereka menjadi manusia dan warga negara yang mengakar pada nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter juga berusaha membentuk kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji, sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.<sup>53</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk menyucikan diri dari sifat-sifat tercela. Meyucikan diri merupakan usaha batin manusia sebagai subjek moral

---

<sup>53</sup> Rujiani, "Pendidikan Karakter Untuk...", 37.



untuk menghilangkan sifat-sifat tercela yang menghambat perkembangan moral antara nafsu amara dan jiwa yang terbelenggu.<sup>54</sup>

Kategori nilai dalam Islam diantaranya nilai *Rabbaniyah* dan nilai *Insaniyah*. Nilai-nilai Rabbaniyah meliputi iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Sementara nilai *Insaniyah* mencakup silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, perwira, hemat, dan dermawan.<sup>55</sup>

#### d. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter sebenarnya mulai sejak usia dini.<sup>56</sup> Menanamkan karakter adalah mengembangkan kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang membentuk kepribadian unik yang membedakannya dari individu lain. Hal ini melibatkan pendidikan moral melalui proses pembiasaan terhadap sikap-sikap yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif..." 276

<sup>55</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

<sup>56</sup> Muhammad Nur Hasib dan M. Ali Musyafa, "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa," *Ilmu Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2022): 195–209.

<sup>57</sup> Hamlan Andi Baso Malla, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Peserta Didik," *Jurnal Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2021): 35–52.

Pentingnya pendidik dapat ditekankan dalam membina akhlak peserta didik dengan memberikan contoh teladan yang baik, latihan-latihan, dan pembiasaan sesuai dengan perkembangan jiwa mereka. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat menghindari perilaku yang tercela, dan melalui pembiasaan serta latihan tersebut, sikap yang terpuji dapat terbentuk pada mereka.<sup>58</sup> Berdasarkan kitab *Ayyuhā al-walad* mencakup empat metode, yaitu metode keteladanan, metode nasihat, metode kisah atau cerita, dan metode pembiasaan.<sup>59</sup>

Konteks pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan utama, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centred approaches*). Dalam kedua pendekatan tersebut, terdapat berbagai strategi pembelajaran, yang kemudian diterapkan melalui metode-metode seperti keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, resitasi atau pemberian tugas, dan sebagainya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif..." 276

<sup>59</sup> Abi Imam Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad*," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.

<sup>60</sup> Mulyana dan Ridwan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 127–150, <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586>.

Metode pengajaran yang efektif dapat dilakukan dalam mendidik anak, melalui:

- 1) Guru di sekolah sebaiknya menekankan kasih sayang terhadap peserta didik
- 2) Guru perlu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- 3) Guru harus memahami karakteristik peserta didik seperti rendah hati, jujur, amanah, taat, dan istiqamah.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.
- 5) Guru dalam mengajar perlu memiliki perencanaan dan tahapan.
- 6) Guru harus memahami perbedaan intelektual peserta didik.
- 7) Guru harus mantap dalam pemahaman terhadap murid.

Guru dalam mengajar seharusnya memberikan manfaat bagi peserta didik.<sup>61</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Pencegahan Perundungan (*Bullying*)**

Pendidikan di era saat ini mengalami kemajuan dan perkembangan pesat, terutama seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang setiap tahunnya. Fenomena ini seharusnya menjadi dasar bagi semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkan

---

<sup>61</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif..." 277

berbagai wadah dan peluang yang ada.<sup>62</sup> Dengan demikian, setiap individu dapat memberikan dampak dalam dirinya sendiri, termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta menjadi agen generasi muda yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.

Perilaku *bullying* yaitu unsur niat jahat, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan, kesengajaan, dan provokasi. Kejadian *bullying* dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di dalam atau di luar sekolah, tetapi kebanyakan kasusnya berakar dari interaksi di lingkungan pendidikan. Perilaku ini melibatkan keinginan untuk menyakiti, serta ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang seringkali terjadi secara berulang.<sup>63</sup>

Perilaku *bullying* seringkali terjadi, namun seringkali tidak disadari atau terlihat oleh guru, anggota sekolah, atau bahkan rekan sejawat siswa itu sendiri.<sup>64</sup> *Bullying*, sebagai perilaku agresif terhadap individu atau kelompok, baik secara fisik maupun mental, merupakan tantangan serius, terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* memiliki tiga karakteristik utama: tindakan yang disengaja dengan nilai

---

<sup>62</sup> Ari Susandi, Reza Hilmy Luayyin, dan Aries Dirgayunita, "Aktualisasi Diri Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Anak," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 73, <https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.45698>.

<sup>63</sup> Syaiful Fuad et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.1-16>.

<sup>64</sup> Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022): 205, <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>.

rendah, dampak jangka panjang pada korban dan pelaku, serta konotasi tindakan negatif yang sengaja memberikan tekanan pada orang lain.<sup>65</sup>

*Bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang, di mana pelaku menyerang korban dengan merasa lebih unggul atau hebat. Serangan ini dapat bersifat emosional, verbal, atau fisik, menciptakan lingkungan yang tidak aman dan merugikan bagi korban.<sup>66</sup> Macam-macam *bullying* dibagi menjadi beberapa aspek diantaranya:

- a. *Bullying* secara verbal, yang melibatkan perilaku seperti julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, tindakan teror, surat intimidasi, tuduhan palsu, gosip, dan sebagainya. Jenis *bullying* verbal ini merupakan salah satu yang paling mudah dilakukan dan sering menjadi awal dari perilaku lainnya, bahkan dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan lebih lanjut.
- b. *Bullying* secara fisik, mencakup tindakan seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak barang milik anak yang menjadi korban. Meskipun lebih mudah diidentifikasi, kejadian *bullying* fisik tidak

---

<sup>65</sup> Susandi, Luayyin, dan Dirgayunita, "Aktualisasi Diri Untuk ..." 73.

<sup>66</sup> Ayu Widya Rachma, "Upaya Pencegahan *Bullying* di Lingkup Sekolah," *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241, <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.

sebanyak jenis *bullying* lainnya. Remaja yang terlibat secara teratur dalam *bullying* fisik cenderung memiliki masalah serius dan berpotensi beralih ke tindakan kriminal.

- c. *Bullying* secara rasional, mengarah pada pelemahan harga diri korban melalui tindakan sistematis seperti pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek. Jenis *bullying* ini sulit dideteksi dari luar dan mencapai puncak kekuatannya pada awal masa remaja, saat terjadi perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual.
- d. *Bullying* elektronik, merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, email, SMS, dan sebagainya. Biasanya, bentuk ini bertujuan untuk menedor korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, rekaman video, atau film yang bersifat mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan. *Bullying* elektronik umumnya dilakukan oleh kelompok remaja yang memiliki pemahaman baik terhadap teknologi informasi dan media elektronik.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Yuyarti, "Mengatasi *Bullying* Melalui ..." 55–56.

Penyebab terjadinya *bullying* dapat ditemui di berbagai tempat, termasuk perkotaan, pedesaan, sekolah negeri, dan sekolah swasta, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kejadian ini melibatkan interaksi dari berbagai faktor yang berasal dari pelaku, korban, dan lingkungan di sekitar kejadian *bullying*.<sup>68</sup>

Anak sebagai pelaku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan keluarga, faktor pribadi atau diri anak, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan pergaulan anak.<sup>69</sup> Ada juga kasus di mana pelaku *bullying* pernah menjadi korban, mengalami kesulitan diterima dalam pergaulan, kesulitan belajar di sekolah, mudah terbawa emosi, merasa kesepian, dan mengalami depresi. Faktor lain yang mempengaruhi pelaku *bullying* termasuk rasa percaya diri yang rendah atau mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.<sup>70</sup>

Seseorang melakukan *bullying* memiliki alasan yang bervariasi, seperti tradisi, balas dendam, keinginan menunjukkan kekuasaan, kemarahan karena korban tidak berperilaku sesuai harapan, mendapatkan kepuasan, dan rasa iri hati. Korban sendiri merasa menjadi target *bullying* karena penampilan yang mencolok, perilaku dianggap tidak sesuai, kurang sopan, atau sebagai bagian dari tradisi. Menurut psikolog Seto Mulyadi, *bullying* dapat disebabkan

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 56.

<sup>69</sup> Rachma, "Upaya Pencegahan *Bullying*..." 248.

<sup>70</sup> Yuyarti, "Mengatasi *Bullying* Melalui..." 56.

oleh tekanan yang dialami remaja, terutama dari sekolah yang memberlakukan kurikulum padat dan teknik pengajaran yang kaku. Selain itu, budaya feodalisme di masyarakat juga dapat menjadi penyebab *bullying*, termanifestasi dalam budaya senioritas yang mewajibkan ketaatan dari yang lebih muda kepada yang lebih tua.<sup>71</sup>

Faktor risiko bagi anak yang menjadi korban *bullying* melibatkan beberapa hal, seperti dianggap "berbeda" karena ciri fisik yang mencolok, status ekonomi yang berbeda, hobi yang tidak lazim, atau menjadi siswa/siswi baru. Selain itu, risiko juga dapat muncul jika anak dianggap lemah, tidak dapat membela diri, memiliki rasa percaya diri yang rendah, atau kurang populer serta memiliki sedikit teman. Pelaku *bullying*, di sisi lain, memiliki karakteristik tertentu, seperti peduli dengan popularitas, memiliki banyak teman, dan senang menjadi pemimpin di antara teman-temannya. Mereka biasanya berasal dari keluarga yang berkecukupan, memiliki rasa percaya diri tinggi, dan meraih prestasi bagus di sekolah. Motivasi mereka melakukan *bullying* seringkali untuk meningkatkan status dan popularitas di antara teman-teman sebaya.

Kekerasan yang diterima oleh siswa di lingkungan sekolah dapat menghasilkan dampak negatif, seperti peningkatan tingkat depresi, penurunan prestasi akademik,

---

<sup>71</sup> *Ibid*, 56.



bahkan dapat berakhir pada tindakan bunuh diri.<sup>72</sup> Dampak *bullying* pada masa anak-anak dapat meninggalkan bekas seumur hidup, baik bagi korban maupun pelaku. Namun, perlu dicatat bahwa sebagai pelaku *bullying*, dampaknya mungkin lebih sehat dibandingkan dengan korban. Mendorong pemahaman bahwa tindakan negatif, seperti mencaci, merendahkan, atau memukul, adalah bentuk *bullying* yang nyata. Oleh karena itu, penekanan pada penanggulangan tindakan *bullying* menjadi penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku merugikan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi: *pertama*, adanya layanan pengaduan kekerasan atau media bagi murid untuk melaporkan *bullying* secara aman dan terjaga kerahasiaannya. *kedua*, bekerjasama dan berkomunikasi aktif antar siswa, orang tua, dan guru. *ketiga*, memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban. *keempat*, pendidik dan tenaga pendidikan memberi keteladanan dengan berperilaku positif dan tanpa kekerasan. *kelima*, kebijakan anti *bullying* yang dibuat bersama siswa. *keenam*, program anti *bullying* di satuan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, dan Masyarakat atau lingkungan sekitar satuan pendidikan. *ketujuh*,

---

<sup>72</sup> Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak Di Sekolah," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.

memastikan sarana prasarana di satuan pendidikan tidak mendorong siswa berperilaku *bullying*.<sup>73</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penelaahan dalam penelitian ini, sehingga peneliti membuat rancangan secara sistematis yang ditulis di dalam empat bagian, dan setiap bagian terdapat sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari kajian teori tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perilaku perundungan meliputi Pengertian Strategi guru pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan karakter, Nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan dan prinsip pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, dan pencegahan perundungan (*bullying*).

Bab III Gambaran Umum dari SMP Negeri 2 Purworejo, meliputi letak geografis, Sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik.

Bab IV Pembahasan yang didalamnya terdiri dari tinjauan implementasi penanaman Pendidikan karakter dan juga tinjauan pendidikan karakter sebagai pencegahan *bullying*,

---

<sup>73</sup> Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, “*Stop Perundungan/ Bullying Yuk!*”. (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021). 19

Adapun pembahasan berupa analisis dan penjelasan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai pencegahan perundungan (*bullying*) di SMP Negeri 2 Purworejo.

Bab V Penutup yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan, penyampaian saran, daftar Pustaka dan juga menyertakan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Upaya menanamkan karakter sebagai pencegahan *bullying*, berbagai strategi telah diimplementasikan di SMP Negeri 2 Purworejo: strategi keteladanan: guru menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku yang baik dan mencerminkan nilai-nilai moral yang diharapkan. Strategi humanistik: melalui pendekatan kasih sayang dan upaya membangun hubungan yang manusiawi, guru menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa, yang berperan penting dalam pencegahan *bullying*. Strategi mentoring: guru berperan sebagai mentor yang memberikan pengetahuan, fasilitator dalam penanaman nilai-nilai moral, serta pembimbing yang membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik dan mencegah tindakan *bullying*. Strategi ekspositori: melalui strategi ekspositori, nilai-nilai moral dan karakter ditanamkan melalui penyampaian materi secara eksplisit, baik melalui cerita inspiratif maupun pengajaran langsung, yang memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghargai.
2. Implementasi strategi dalam menanamkan karakter sebagai upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Purworejo. Strategi keteladanan diterapkan melalui penanaman sikap religius dan pengajaran kepada siswa untuk saling menghormati, menguatkan, serta peduli satu sama lain.

Strategi humanistik bertujuan membantu siswa saling mengenal, membangun hubungan antar siswa, mendidik anak untuk saling mendukung, dan mengembangkan rasa kebersamaan. Strategi monitoring mencakup upaya meleraikan pertikaian antar kelompok, memperbaiki interaksi siswa, menghentikan tindakan perundungan terhadap siswa yang berbeda, serta melibatkan peran orang tua. Terakhir, strategi ekspositori digunakan untuk menanamkan karakter melalui cerita inspiratif, yang memperkuat keteladanan moral yang diharapkan dari siswa.

3. Implikasi dan tantangan dalam implementasi penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Purworejo. Implikasi strategi keteladanan, humanistik, dan ekspositori meliputi: kesadaran diri siswa, pengendalian diri siswa. Kemudian dari implikasi strategi mentoring: guru sebagai otoritas moral, *setting* peraturan dengan pendekatan kooperatif, membangun dan menguatkan konsekuensi, peran orang tua. Kemudian terdapat tantangan dalam implementasi strategi meliputi yang *pertama*, faktor internal kurangnya kecakapan penggunaan teknologi pada guru. *Kedua*, faktor eksternal kurangnya kompetensi siswa, dan latar belakang keluarga yang heterogen.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penanaman pendidikan karakter dalam pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Purworejo, diantaranya yakni:

1. Bagi Guru PAI Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan terus mengembangkan strategi pendidikan karakter yang efektif dengan memperkuat peran keteladanan, strategi humanistik, mentoring, dan ekspositori dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru dalam sikap religius dan nilai-nilai moral akan sangat membantu siswa dalam membentuk karakter yang kuat. Guru PAI juga perlu memanfaatkan cerita inspiratif dan pengalaman nyata untuk memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting bagi guru untuk membangun hubungan yang lebih humanis dengan siswa, terutama melalui pemberian kasih sayang dan perhatian, serta bertindak sebagai mentor dan fasilitator dalam penanaman nilai-nilai moral.
2. Bagi Sekolah Penerapan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo perlu terus diperkuat, baik melalui strategi keteladanan, humanistik, mentoring dan ekspositori. Implementasi strategi keteladanan: strategi keteladanan berhasil menanamkan sikap religius pada siswa serta mengajarkan mereka untuk saling menghormati, menguatkan, dan peduli satu sama lain. Implementasi strategi humanistik: strategi humanistik membantu siswa saling mengenal, membangun hubungan yang lebih baik, menguatkan satu sama lain, serta mengembangkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Implementasi strategi monitoring: melalui strategi monitoring, guru berhasil melerai pertikaian

antar kelompok siswa, memperbaiki interaksi di antara mereka, menghentikan tindakan perundungan terhadap siswa yang berbeda, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Implementasi strategi ekspositori: keteladanan melalui penyampaian cerita inspiratif menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian lanjutan sebaiknya fokus pada pengembangan model implementasi pendidikan karakter yang lebih komprehensif, terutama yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekitar. Selain itu, penelitian dapat mengkaji lebih dalam tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, seperti kurangnya kecakapan teknologi guru dan heterogenitas latar belakang keluarga siswa. Penelitian juga dapat mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam mengatasi kendala ini, termasuk pelatihan teknologi untuk guru serta pendekatan khusus bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
4. Bagi Orang Tua Orang tua diharapkan untuk lebih aktif dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah dengan memberikan teladan yang baik di rumah dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan keluarga. Orang tua

juga perlu meningkatkan komunikasi dengan guru untuk bersama-sama mengawasi perkembangan karakter anak mereka.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, dan Imam Mashuri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya).” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>.
- Afni Lubis, Nur. “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 274–84. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.
- Ahmad, Nurdiana. “Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November (2021): 150–73. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062%0Ahttp://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1062/759>.
- Ahmad, Nurdiana, Abd. Aziz Muslimin, dan Syarifuddin Cn. Sida. “Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 1318–1333. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>.
- Al-Ghazali, AL-Imam. *Ihya’ Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Jilid 5 Bahaya Lisan*. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Ardiansyah, Moch Choiron, Dian Mohammad Hakim, dan Moh Eko Nasrullah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Teren Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 9 (2022): 38–48. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/53038>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Asa, Agam Ibnu. "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 245–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>.
- Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, dan Agus Rahmat. "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>.
- Awali, Syahrul. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MIN Pirak Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara." *Pendidikan Islam* 9439 (2020): 133–42.
- Cahyani, Alya, dan Siti Masyithoh. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Rabwah* 17, no. 01 (2023): 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Ke-Lima. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. EDISI 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaiifi, Wahid Ibnu Zaman, dan Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Firmansyah, Fitriawan Arif. "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022): 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>.
- Fuad, Syaiful, Sumarwati Sumarwati, Asma Nailiy Fauziyah, dan Zaini Tamin AR. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.1-16>.

- Hakiki, Najmul Hayat, dan Tuti Indriyani. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>.
- Haris, Abdul, dan Herlina. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN 2 Takalar.” *Educandum* Vol. 9, no. No. 1 (2023): hlm 49.
- Hasib, Muhammad Nur, dan M. Ali Musyafa. “Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa.” *Ilmu Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2022): 195–209.
- Ikhsan, Bintang Muhammad Nur. “Strategi Peningkatan Karakter Peserta Didik DI SMK N 1 Pundong Bantul.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Ilyas, Muhammad Zeni Rocmatullah. “Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 1 Serandakan.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Iqbal, Muhammad, dan Emy Junaidah. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286>.
- Irni, Zulfa. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 4 Pakem.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Istiyana, Linda, Jumari, dan Khoeron. “Urgensitas Pendidikan Karakter Untuk Pencegahan Praktik Bullying Peserta Didik Di MI Insan Mulia Jimbaran Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Faidatuna* 4, no. 1 (2023). <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/ft/article/view/188/175>.
- Lainah, Zulfani Sesmiarni. “Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Madrasah.” *Jurnal On Teacher Education* 4 (2022): 8.

- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Listiyani, Laily Rochmawati, Astuti Wijayanti, dan Flora Grace Putrianti. “Mengatasi Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan.” *Isbn* 2020 (2020): 266–74.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho. “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.
- Malla, Hamlan Andi Baso. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Peserta Didik.” *Jurnal Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2021): 35–52.
- Mansir, Firman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): 186–203. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8164>.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, dan Syafitr Riska. “Strategi Guru Pai Dalam mengatasi Perilaku Bullying Di Mi Al – Barokah Pekanbaru.” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 204–26.
- Miles, Mattehew B., A. Michael Huberman, dan Saldana. *Qualitive Data Analysis*. 3rd ed. California: SAGE Publication, Inc., 2014.
- Moelong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. KE-30. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubin, Mohammad Sukron. “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi.” *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (2020): 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.
- Mulyana, dan Ridwan. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone.” *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 127–50. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586>.
- Munif, Muhammad. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam

- Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Nasir, Amin. “Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah.” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 2, no. 1 (2018): 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Prasetyo, Arif, dan Robie Fanreza. “Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Ismaeliyah School.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>.
- Rachma, Ayu Widya. “Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah.” *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.
- Radhiyah, Isyah. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX , Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 1 (2023): 14–22.
- Rujiani. “Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial.” *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* 01, no. 01 (2018): 33–42.
- S Rahmawati Eka, Siti Nurhayati, dan Heri Dermawan. “*Paikologi Pendidikan Pendekatan Psikologi Dalam Proses Pembelajaran*”. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022.
- Safitri, H M, dan Z Abidin. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1569–76. <http://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25199%0Ahttp://jim.usk.ac.id/sejarah/article/viewFile/25199/11941>.

- Saiful. "Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali Dan Thomas Lickona." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 2013–15.
- Sinar "Kompetensi Pedagogik Upaya Menguasai Karakter Peserta Didik". Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susandi, Ari, Reza Hilmy Luayyin, dan Aries Dirgayunita. "Aktualisasi Diri Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Anak." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 72. <https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.45698>.
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, "Stop Perundungan/ Bullying Yuk!". Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021.
- Tohidi, Abi Imam. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.
- Yuyarti. "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Kreatif* 9, no. 1 (2018): 52–57.